



Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank IBK Indonesia Tbk.

Financial Performance Analysis Before and After Merger at PT Bank IBK Indonesia Tbk.

Nurul Jihad¹, Muryani Arsal^{2*}, Muhammad Khaedar Sahib³

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Bank IBK Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah merger. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data sekunder berupa laporan keuangan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan analisis dilakukan melalui uji deskriptif, *Paired Sample T-test*, dan *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* antara periode sebelum dan sesudah merger. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Temuan ini menunjukkan bahwa merger belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen serta acuan bagi investor dalam menilai efektivitas strategi merger dalam konteks perbaikan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Kinerja Keuangan*

Abstract

This study aims to analyze the differences in PT Bank IBK Indonesia, Tbk's financial performance before and after the merger. A quantitative approach with a descriptive design was employed. Secondary data in the form of financial statements was obtained from publications by the Indonesia Stock Exchange. Data collection was conducted using documentation techniques, while data analysis involved descriptive statistics, the Paired Sample T-test, and the Wilcoxon test, assisted by SPSS version 25. The results indicate a significant difference between the pre- and post-merger periods in the current and debt-to-asset ratios. However, no significant differences were found in Net Profit Margin, Return on Assets, or Return on Equity. These findings suggest that the merger has not substantially improved the company's financial performance. The results may serve as a basis for management evaluation and as a reference for investors in assessing the effectiveness of merger strategies in enhancing financial performance.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Financial Performance*

Histori Artikel:

Diterima 10 Maret 2025, Direvisi 05 Mei 2025, Disetujui 08 Mei 2025, Dipublikasi 28 Mei 2025.

***Penulis Korespondensi:**

muryani@unismuh.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.589>

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi menuntut sektor perbankan untuk merumuskan strategi yang efektif guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan keberadaannya. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui ekspansi (Putri et al., 2023). Ekspansi ini bisa dilakukan secara internal maupun eksternal. Ekspansi internal bisa dilakukan dengan mengembangkan atau menciptakan produk baru, atau dengan membangun usaha baru dari awal. Sementara itu, ekspansi eksternal dapat dilakukan melalui penggabungan usaha, salah satunya dengan metode merger. Merger merupakan penggabungan dari dua usaha dimana salah satunya akan melebur ke perusahaan lain (Cahyati, 2023). Merger memberikan banyak manfaat dan pengaruh yang lebih besar untuk perusahaan seperti meningkatkan skala ekonomi, diversifikasi produk dan layanan, peningkatan daya saing, akuisisi bakat, serta dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jerry et al., 2022).

Berdasarkan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong bank-bank untuk berkonsolidasi guna memperkuat struktur permodalan, serta dengan tujuan pihak manajemen perusahaan untuk membentuk industri perbankan yang kuat, kompetitif, dan sehat. Oleh karena itu, pada tahun 2019, Industrial Bank of Korea (IBK) mengakuisisi 95,79% saham PT Bank Agris Tbk. Selanjutnya, IBK juga mengambil alih 71,68% saham PT Bank Mitraniaga Tbk dari pemegang saham sebelumnya. Di tahun yang sama, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui penggabungan Bank Agris dengan Bank Mitraniaga, dengan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-142/D.03/2019 mengenai Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank Mitraniaga ke dalam PT Bank Agris Tbk. Dengan penggabungan tersebut, nama Bank berubah menjadi PT Bank IBK Indonesia Tbk tertanggal 4 September 2019 (Bank IBK Indonesia, 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan merger yaitu dengan membandingkan kondisi laporan keuangan sebelum dan sesudah di lakukannya merger, apakah laporan tersebut menunjukkan peningkatan kinerja keuangan, atau menurun, atau masih tetap stabil. Untuk mengetahui salah satu alasan penjualan naik namun juga masih mengalami kerugian, perusahaan dapat menggunakan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terkait (Pratama & Devi 2021). Kinerja keuangan adalah kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama suatu periode waktu tertentu, dan laporan keuangan suatu perusahaan sedemikian rupa sehingga informasi dari laporan keuangan tersebut diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan untuk menjalin hubungan dengan perusahaan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi posisi keuangannya yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan (Mujaddid & Edy 2023). Laporan Keuangan adalah akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2021). Menganalisis laporan keuangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta membantu mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat terus berkembang (Arsal et al., 2024), analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis *Du Pont* dipergunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank IBK Indonesia, disebabkan metode *Du Pont* lebih mudah dimengerti, lebih efektif jika dibandingkan dengan metode lainnya (Karlinda & Ina Ratnasari 2021). Metode *Du Pont* lebih berfokus pada perhitungan unsur-unsur yang ada pada laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Rasio dari *Du Pont* yakni *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifullah & Hikmah (2022), mendapati terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger pada bank yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mencoba melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan data analisis laporan keuangan. Penelitian sebelumnya hanya mencakup data hingga tahun 2019, sedangkan penelitian ini memperluas jangkauannya hingga tahun 2023. Selain itu, penelitian sebelumnya membandingkan dua bank yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini fokus hanya pada PT Bank IBK Indonesia untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Agustin & Widhiastuti (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Prasetyandari (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah mergernya 3 bank umum syariah.

Penelitian ini berkontribusi pada ilmu manajemen keuangan, khususnya kinerja perusahaan pasca-merger. Hasilnya menjadi referensi bagi penelitian lanjutan, tolok ukur bagi investor dalam keputusan investasi, dan acuan bagi perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan setelah merger.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif kuantitatif yang bertujuan untuk mencari jawaban mendasar mengenai hubungan sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tertentu, dan mempunyai sifat membandingkan (Putra, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank IBK Indonesia, Tbk. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan peneliti (Sugiyono, 2022). Beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan PT Bank IBK Indonesia, Tbk.
- b. Laporan keuangan 5 tahunan yang mencakup sebelum dan sesudah merger.
- c. Laporan keuangan yang menyediakan data variabel yang dibutuhkan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa bukti catatan laporan keuangan periode 2014-2023 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menerapkan analisis *Du Pont*, yang dianggap lebih efisien dan mudah dipahami dibandingkan dengan teknik analisis alternatif. Metode ini fokus pada peningkatan *Return on Equity* (ROE) melalui analisis rasio-rasio profitabilitas, dengan mengintegrasikan informasi dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan, dengan menghasilkan rasio-rasio penting seperti *Return on Total Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan ini mencakup *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, yang semuanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif untuk menganalisis rasio keuangan, seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS 25.0 dengan

menggambarkan data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dalam periode sebelum dan sesudah merger.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sementara jika kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini menentukan metode uji hipotesis yang digunakan, yaitu uji parametrik atau non-parametrik.

Uji hipotesis menggunakan uji beda untuk menilai perubahan rasio keuangan sebelum dan sesudah merger. Jika data berdistribusi normal, digunakan *Paired Sample t-test*, sedangkan jika tidak berdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi: jika Sig < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika Sig > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memastikan bahwa hasil analisis memiliki dasar statistik yang kuat dalam mengevaluasi dampak merger terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji statistik deskriptif untuk periode tahun 2014-2023. Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel rasio keuangan CR, DAR, NPM, ROA, dan ROE pada PT Bank IBK Indonesia Tbk. baik sebelum maupun setelah dilakukan merger.

Tabel 1. Statistif Deskriptif Variabel sebelum dan setelah Merger

PT Bank IBK Indonesia Tbk.	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	10	108.71	114.94	111.14	2.53788
CR Setelah	5	116.67	137.31	125.63	7.80776
DAR Sebelum	10	0.86	0.91	0.89	0.02058
DAR Setelah	5	0.72	0.81	0.78	0.03742
NPM Sebelum	10	-113.66	76.10	38.63	64.81636
NPM Setelah	5	-102.47	125.38	29.91	114.83834
ROA Sebelum	10	-0.72	0.74	0.24	0.44184
ROA Setelah	5	-4.03	0.91	-0.86	2.04592
ROE Sebelum	10	-5.84	5.98	1.63	3.49836
ROE Setelah	5	-20.69	3.41	-4.73	10.25387
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Merger yang dilakukan oleh PT Bank Agris, Tbk. dengan PT Bank Mitraniaga, Tbk. menjadi PT Bank IBK Indonesia, Tbk. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan likuiditas perusahaan sebelum dan setelah merger yang diukur dengan *Current Ratio* dimana rata-rata CR sebelum merger yaitu tahun 2014-2018 sebesar 111,14% meningkat menjadi 125,63% setelah dilakukan merger. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam likuiditas bank. Dengan kata lain, bank memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban tersebut tanpa menghadapi kesulitan keuangan.

Solvabilitas perusahaan periode tahun 2014-2023 yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada PT Bank Agris, Tbk. dengan PT Bank Mitraniaga, Tbk. menjadi PT Bank IBK Indonesia, Tbk.

memperlihatkan kinerja yang baik, dapat dilihat dari rata-rata DAR sebelum merger adalah sebesar 0,89 kali, setelah merger turun menjadi 0,78 kali. Hal tersebut menandakan bahwa bank menjadi lebih solvabel karena lebih banyak aset dibiayai oleh ekuitas dibanding utang. Secara umum, merupakan pertanda baik dalam hal kesehatan keuangan bank.

Namun, pada rasio Profitabilitas periode tahun 2014-2023 yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* mengalami penurunan. Nilai rata-rata NPM sebelum merger adalah 38.63% sedangkan setelah merger turun menjadi 29.91%. Nilai rata-rata ROA sebelum merger adalah 0.24% sedangkan nilai setelah merger turun menjadi -0.86%. Dan nilai rata-rata ROE sebelum merger adalah 1.63% sedangkan nilai setelah merger turun menjadi -4.74%. Dengan demikian, penurunan NPM menunjukkan bahwa bank mengalami kenaikan biaya operasional atau penurunan pendapatan, sehingga laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan menjadi lebih kecil. Penurunan ROA menunjukkan aset tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan merugi, akibat kredit bermasalah (NPL), tingginya beban bunga, atau efisiensi yang menurun. Penurunan ROE menandakan bank gagal menghasilkan keuntungan dari modalnya dan justru mengalami kerugian, yang disebabkan oleh beban restrukturisasi, strategi ekspansi yang kurang efektif, atau kondisi pasar yang tidak mendukung.

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

PT Bank IBK Indonesia Tbk.	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
CR	0.215	15	0.060	Normal
DAR	0.226	15	0.038	Tidak Normal
NPM	0.324	15	0.000	Tidak Normal
ROA	0.295	15	0.001	Tidak Normal
ROE	0.286	15	0.002	Tidak Normal

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 2 diperoleh bahwa data rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. menghasilkan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,215 dengan probabilitas sebesar 0,060. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, data *Current Ratio* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. dinyatakan berdistribusi normal.

Solvabilitas perusahaan periode tahun 2014-2023 yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk. menghasilkan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,226 dengan probabilitas sebesar 0,038. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Dengan begitu, data *Debt to Asset Ratio* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk. menghasilkan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,324 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data *Net Profit Margin* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kemudian pada data *Return on Asset* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. menghasilkan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,295 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi $< 0,05$

menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data *Return on Asset* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. dinyatakan tidak berdistribusi normal. Begitupun pada *Return on Equity* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. menghasilkan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,286 dengan probabilitas sebesar 0,002. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data *Return on Equity* PT Bank IBK Indonesia, Tbk. disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dari rasio keuangan PT Bank IBK Indonesia, Tbk., hanya *Current Ratio* yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample T-test*. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* tidak terdistribusi normal. Namun, hal ini tidak mempengaruhi analisis karena, rasio keuangan tidak memerlukan distribusi normal jika tidak digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dan juga jika sampel sangat kecil (Kim, 2013). Oleh karena itu, asumsi normalitas dapat diterima, dan uji hipotesis untuk rasio yang tidak berdistribusi normal dilakukan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Uji Hipotesis

Berikut ini hasil uji hipotesis untuk variabel rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk. menggunakan uji *Paired Sample T-test* dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Paired Sample T-test

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji *Paired Sample T-test* untuk rasio keuangan *Current Ratio* pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

PT Bank IBK Indonesia Tbk.		Mean	Std. Deviation	T	Sig.	Keterangan
CR	Sebelum	111.13	2.54	-5.83	0.00	Terdapat Perbedaan
	Setelah	125.63	7.36			

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Wilcoxon Sign Rank Test

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Paired Sample T-test* untuk rasio keuangan *DAR*, *NPM*, *ROA*, *ROE* pada PT Bank IBK Indonesia, Tbk.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

PT Bank IBK Indonesia Tbk.		Mean	Std. Deviation	Z	Sig.	Keterangan
DAR	Sebelum	0.89	0.02	-2.81	0.01	Terdapat Perbedaan
	Setelah	0.78	0.03			
NPM	Sebelum	38.63	64.82	-0.25	0.80	Tidak terdapat Perbedaan
	Setelah	29.91	108.27			
ROA	Sebelum	0.24	0.44	-1.17	0.24	Tidak terdapat perbedaan
	Setelah	-0.86	1.93			
ROE	Sebelum	1.63	3.5	-1.78	0.07	Tidak terdapat perbedaan
	Setelah	-4.74	9.66			

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai CR sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 111,13%, sedangkan setelah merger meningkat menjadi 125,63%. Dari hasil analisis, diperoleh nilai t sebesar -5,83 dengan nilai signifikansi 0,00. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum dan setelah dilakukan merger sebab nilai signifikansi (0,00) lebih kecil dari 0,05.
2. Nilai DAR sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 0,89 kali, sementara setelah merger menjadi 0,78 kali. Dari hasil analisis, diperoleh nilai z sebesar -2,81 dengan nilai signifikansi 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada DAR sebelum dan setelah dilakukan merger sebab nilai signifikansi (0,01) lebih kecil dari 0,05.
3. Nilai NPM sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 38,63%, sedangkan setelah merger turun menjadi 29,91%. Dari hasil analisis, diperoleh nilai z sebesar -0,25 dengan nilai signifikansi 0,80. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM sebelum dan setelah dilakukan merger sebab nilai signifikansi (0,80) lebih besar dari 0,05.
4. Nilai ROA sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 0,24%, sementara setelah merger menurun menjadi -0,86%. Dari hasil analisis, diperoleh nilai z sebesar -1,17 dengan nilai signifikansi 0,24. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan setelah dilakukan merger sebab nilai signifikansi (0,24) lebih besar dari 0,05.
5. Nilai ROE sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 1,63%, sedangkan setelah merger mengalami penurunan menjadi -4,74%. Dari hasil analisis, diperoleh nilai z sebesar -1,78 dengan nilai signifikansi 0,07. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan setelah dilakukan merger sebab nilai signifikansi (0,07) lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Perbedaan Rasio Likuiditas pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa likuiditas PT Bank IBK Indonesia, Tbk. untuk periode tahun 2014-2023 yang diukur dengan *Current Ratio*, jika dibandingkan dengan rata-rata sebelum dan setelah merger, menunjukkan peningkatan. Rata-rata CR sebelum merger sebesar 111,14%, meningkat menjadi 125,63% setelah merger dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban tersebut tanpa mengalami kesulitan keuangan. Kelebihan kas berarti perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman. Meskipun demikian, jumlah kas yang terlalu besar atau kapasitas menganggur juga dapat berdampak negatif, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal, seperti untuk pembiayaan atau investasi yang lebih produktif.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Hal ini membuktikan bahwa merger meningkatkan likuiditas perusahaan, dengan perubahan *Current Ratio* yang mencerminkan perbaikan nyata dalam kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil ini juga menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan aset lancar, menjadikan bank lebih stabil secara finansial setelah merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatika et al. (2021) bahwa terdapat perbedaan pada rasio keuangan *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2022) bahwa *Current Ratio* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan Rasio Solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah merger dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan solvabilitas PT Bank IBK Indonesia, Tbk dari periode tahun 2014-2023 yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kinerja yang baik,

dapat dilihat dari rata-rata DAR sebelum merger adalah sebesar 0,89 kali, setelah merger turun menjadi 0,78 kali. Hal tersebut menandakan bahwa bank menjadi lebih solvabel karena lebih banyak aset dibiayai oleh ekuitas dibanding utang. Secara umum, merupakan pertanda baik dalam hal kesehatan keuangan bank. Meskipun total liabilitas meningkat setelah merger, tetapi diimbangi dengan kenaikan total aset yang lebih besar menyebabkan proporsi utang terhadap aset berkurang. Penurunan DAR juga masih berada dalam kisaran wajar untuk industri perbankan, yang mencerminkan penguatan permodalan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas jangka panjang.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Turunnya *Debt to Asset Ratio* setelah merger menunjukkan perbaikan solvabilitas, yang mengindikasikan bahwa bank lebih bergantung pada ekuitas daripada utang untuk membiayai asetnya (Arsal et al., 2025), serta mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat pasca-merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyssa'adah & Ahmad Budiman (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Izzatika et al. (2021) bahwa *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan Rasio Profitabilitas pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah merger dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan profitabilitas PT Bank IBK Indonesia, Tbk. dari tahun 2014-2023 yang diukur dengan *Net Profit Margin* mempunyai kinerja yang kurang baik, dengan penurunan rata-rata NPM dari sebelum merger adalah sebesar 38,63% kemudian setelah merger menjadi 29,91%. Hal tersebut menandakan bahwa bank mengalami penurunan dalam efisiensi menghasilkan laba setelah biaya, yang dapat menjadi indikasi bahwa bank masih dalam tahap penyesuaian dan menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sinergi pasca-merger. Kerugian yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan oleh tingginya biaya integrasi pasca-merger dan dampak pandemi COVID-19, yang meningkatkan risiko kredit macet dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Pada 2020, NPM anjlok ke -102,47% akibat tekanan pada pendapatan operasional. Namun, sejak 2021 hingga 2023, profitabilitas mulai membaik seiring strategi efisiensi, peningkatan kredit, dan perbaikan ekonomi.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Meskipun terjadi penurunan NPM pasca-merger, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun, baik sebelum maupun setelah merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2022) dimana *Net Profit Margin* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan Rasio Profitabilitas pada *Return on Asset* sebelum dan sesudah merger dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan profitabilitas PT Bank IBK Indonesia, Tbk. yang diukur dengan *Return on Asset* mempunyai kinerja yang kurang baik, dapat dilihat dari rata-rata ROA sebelum merger adalah sebesar 0,24% dan setelah merger sebesar -0,86%. Hal tersebut menandakan bahwa bank mengalami penurunan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba setelah merger. Hal ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam mengelola aset secara efisien pasca-merger, yang bisa mencerminkan adanya kendala dalam integrasi dan optimalisasi operasional. Pasca merger pada tahun 2019-2020, PT Bank IBK Indonesia, Tbk. mencatat ROA negatif akibat biaya integrasi tinggi, lonjakan CKPN, dan dampak pandemi COVID-19 yang menekan pendapatan. Meskipun total aset mengalami peningkatan, tetapi laba justru merosot bahkan mengalami kerugian mencerminkan tantangan

dalam optimalisasi operasional. Namun, sejak 2021, kinerja membaik berkat efisiensi, pemulihan ekonomi, dan ekspansi kredit, sehingga ROA kembali positif hingga 0,91% pada 2023.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Meskipun rata-rata ROA mengalami penurunan setelah merger, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kerugian yang dialami perusahaan selama dua tahun, baik sebelum maupun setelah merger. Meskipun aset mengalami peningkatan setelah merger, perusahaan masih mencatatkan kerugian, sehingga pertumbuhan total aset tidak berdampak signifikan terhadap perolehan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyssa'adah & Ahmad Budiman (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan *Return on Asset* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzatika et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan Rasio Profitabilitas pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah merger dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan profitabilitas PT Bank IBK Indonesia, Tbk. yang diukur dengan *Return on Equity* mempunyai kinerja yang kurang baik, dapat dilihat dari rata-rata ROE sebelum merger adalah sebesar 1,63% dan setelah merger sebesar -4,74%. Hal tersebut menandakan bahwa bank menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang sebanding dengan ekuitas yang dimiliki setelah merger, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan sinergi antara kedua entitas yang bergabung belum terwujud secara optimal. Pasca-merger, PT Bank IBK Indonesia, Tbk. mengalami penurunan ROE, terutama pada 2019-2020 dimana perusahaan mengalami kerugian akibat tingginya biaya integrasi, lonjakan CKPN, dan dampak pandemi yang menekan pendapatan. Meskipun ekuitas meningkat, kerugian besar membuat ROE tetap rendah. Namun, sejak 2021, perusahaan kembali mencatatkan laba seiring efisiensi operasional dan pemulihan kredit, mendorong ROE naik hingga 3,41% pada 2023.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah kerugian yang dialami perusahaan selama dua tahun, baik sebelum maupun setelah merger. Walaupun modal meningkat setelah merger, perusahaan tetap mengalami kerugian, sehingga pertumbuhan total modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Ni Putu Ayu Darmayanti (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan *Return on Equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamahiwu et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh manajemen PT Bank IBK Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam mengelola pertumbuhan modal dan profitabilitas.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Bank IBK Indonesia Tbk, dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, dimana sampel dikategorikan ke dalam dua kondisi, yaitu sebelum dan setelah merger yaitu selama periode 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah merger, terjadi perubahan signifikan pada *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Peningkatan *Current Ratio* menunjukkan bank memiliki aset lancar lebih besar dibanding kewajiban jangka pendek, sementara penurunan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perbaikan solvabilitas dengan lebih banyak aset yang dibiayai ekuitas daripada

utang. Namun, meskipun terjadi penurunan profit setelah merger, indikator keuangan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* tidak menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa merger memengaruhi likuiditas dan struktur permodalan perusahaan, namun tidak berdampak besar pada profitabilitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan merger yang dilakukan oleh PT Bank Agris, Tbk. dengan PT Bank Mitraniaga, Tbk. menjadi PT Bank IBK Indonesia, Tbk. belum sepenuhnya memberikan dampak perbaikan pada kinerja keuangan bank.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup variabel, yang hanya terfokus pada rasio keuangan tanpa memperhitungkan faktor operasional atau non-keuangan yang juga dapat mempengaruhi kinerja setelah merger. Selain itu, pemanfaatan data sekunder dan pendekatan kuantitatif tidak mendalami aspek kualitatif seperti strategi manajemen atau perubahan budaya perusahaan. Rentang waktu penelitian yang hanya mencakup periode 2014-2023 juga mungkin belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang merger. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain serta menggabungkan metode kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan, penting untuk selektif dalam memilih target merger dan menganalisis dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi investor, perlu lebih teliti dalam menilai prospek perusahaan yang melakukan merger sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode observasi, menambah objek lintas sektor, dan menggunakan metode analisis yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak merger dan akuisisi pada kinerja keuangan (studi kasus sektor perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 16–24.
- Arsal, M., Amalia, R., Rayyani, W. O., & Hasan, H. A. (2024). Determinant of Income Smoothing : View of Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 08(01), 146–152.
- Arsal, M., Wildan, & Badollahi, I. (2025). Bridging Profitability and Sustainability : Insights from Carbon Emission Disclosures and Governance Practices. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 9(1), 1–6.
- Bank IBK Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan*. https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/e1de66676a_c8ea63c5e8.pdf
- Cahyati, I. (2023). Dampak Merger Bank Syariah Indonesia Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/download/15557/9272>
- Damayanti, N. K. R., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah Merger. *Jurnal Manajemen*, 12(10), 1099–1121.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition* (Edi Pramono (ed.); Digital). PT Gramedia. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/181623/>
- Izzatika, D. N., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Journal*, 1(1), 1–16.

- Jerry, Ong, J., Saputra, O. F. D., Vanders, W., & Fatyandri, A. N. (2022). Analisis Perkembangan Tokopedia dan Gojek Setelah Merger. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/11301/6745>
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(4), 626–635. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10350>
- Kim, H.-Y. (2013). Statistical notes for clinical researchers: assessing normal distribution (2) using skewness and kurtosis. *Restorative Dentistry & Endodontics*, 38(1), 52. <https://doi.org/10.5395/rde.2013.38.1.52>
- Lyssa'adah, I., & Budiman, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(18), 1–18.
- Mujaddid, A., & Edy, N. (2023). Analisis Rasio sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. 2018 – 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 56–70.
- Prasetyandari, C. W. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) sebelum dan sesudah di Merger. *Adl Islamic Economic*, 3(2), 135–142.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2614–1930), 394–402. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29167>
- Putra, S. D. (2023). Analisis Perbandingan ROA, ROE, NPM, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–8.
- Putri, S. A., Dewindaru, D., & Nugraha, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah Merger (Analysis of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) Before and After the Merger). *Jurnal Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 85–94.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suprihatin, N. S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 126–144.
- Syaifullah, & Hikmah. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Merger. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 1–7.
- Tamahiwu, V. G., Mangantar, M., & Poluan, J. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 11(4), 1365–1376. <https://doi.org/10.29303/jmm.v5i2.80>
- Widianto, T., Khristiana, Y., & Pahlawi, L. A. I. (2021). Analysis of the Company's Financial Performance Before and After Mergers and Acquisitions of Go Public Companies in Indonesia. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 2337–5221. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>